

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk, karena terdiri dari kepulauan yang didalamnya lagi terdiri dari berbagai suku, ras, agama dan budaya. Semuanya merupakan kekayaan yang menjadi daya tarik Indonesia. Namun kondisi ini menjadikan rawan akan konflik, area dan situasi yang mudah untuk terjadi benturan antar budaya, antar ras etnik, antar agama, antar kelompok, dan bahkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Ada setidaknya 28 konflik di Indonesia yang hanya dalam batas waktu 1 tahun, pernah tercatat oleh *Church and Human Right Persecution* Indonesia.¹

Helen Jenks Clarke dalam pengantarnya di buku perlawanan tanpa kekerasan menyebutkan budaya memaparkan penyebab tidak pernahnya Indonesia luput dari konflik. adanya ketimpangan ekonomi dominasi politik, dan hegemoni budaya serta perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain yang telah berlangsung berabad-abad akhirnya menyatukan berbagai kelompok masyarakat dalam persaingan satu sama lain merebutkan kekuasaan dan sumber daya. kita sebut konflik Paso, Maluku, Ambon, Papua, Madura, Dayak, Aceh, Mamuju, Sampang, Pati, Lombok. Konflik terkadang disamakan dengan kekerasan. namun sebenarnya konflik bukanlah sebuah tindakan destruktif.²

Helen Jenks menegaskan untuk membedakan antara konflik dan kekerasan. konflik diartikan sebagai suatu ketidaksesuaian gagasan, pertentangan kepentingan, dan ketidakcocokan antar pribadi. konflik tidaklah buruk atau destruktif, namun bisa menciptakan sebuah momentum bagi lahirnya ide-ide baru, strategi yang efektif dan solusi yang mencerahkan.³

¹ Hamdan dan Bayu, *Meretas Jalan Perdamaian Membangun Kemanusiaan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 3.

² Ibid... hal 4

³ Hefner, *Pluralisme Kultural di Asia Tenggara*, *Jurnal Pendidikan Multikultural* 2001, hal. 83.

Sudah cukup banyak upaya-upaya untuk mengurangi konflik yang ada di Indonesia ini, juga upaya untuk terciptanya perdamaian. upaya ini ada yang dilakukan oleh pemerintahan seperti perjanjian Malino untuk Maluku Tahun 2002, dan ada pula yang dilakukan oleh lembaga-lembaga lain selain pemerintahan (LSM) dalam maupun luar negeri serta lembaga-lembaga pendidikan).⁴

Mungkin belum banyak yang sadar bahwa kasus konflik yang ada di Indonesia ini sangat potensi menciptakan disintegrasi bangsa. konflik yang tersebar diberbagai daerah di tanah air ini telah meruntuhkan kemajemukan sebagai realitas sosial yang tidak terbantahkan. dalam begitu maraknya konflik yang terdengar diseluruh penjuru Nusantara ini, Plural atau Multikultural menjadi wacana yang dibahas kian kemari dan yang diduga kuat mampu membawa pencerahan bagi konflik yang ada. kata plural dan multikultural dianggap sebagai kelompok kata yang memiliki makna sama menggambarkan komunitas yang terdiri dari berbagai macam identitas, baik suku, agama, ras maupun ajaran.⁵

Transformasi konflik Aceh dan Relasi Sosial Politik di Era Desentralisasi konflik antara aceh dan Pemerintahan Indonesia sudah berlaku dua kali sejak dibentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu konflik Darul Islam Indonesia -Tentara Islam Indonesia (DI/TII) pada tahun 1953-1962 dan konflik GAM pada tahun 1976-2005.⁶

Namun dua konflik tersebut berbeda tujuan. konflik pertama bertujuan memperoleh otonomi, sementara konflik kedua bertujuan memperoleh kemerdekaan, walaupun pada akhirnya kedua konflik ini dapat diselesaikan melalui negosiasi yang menghasilkan satu kesepakatan dan kesepakatan damai. namun demikian, konflik DI/TII menampakkan hubungan asimetris dalam mencapai kesepakatan damai, karena pemerintahan Indonesia lebih mendominasi, bahkan, penyelesaiannya diwakili oleh Pemerintahan Daerah Aceh. Sementara itu, dalam konflik GAM kesepakatan damai berupa nota

⁴ Ibid...hal 84.

⁵ Ibid... hal 85.

⁶ *Masyarakat Jurnal Sosiologi*, Vol, 21, No, 1, Januari 2016, hal, 81-108.

kesepahaman (*memorendum of Understanding/moU*) Helsinki yang dicapai adalah perundingan dalam hubungan yang seimbang (simetris), dan dimediasi oleh pihak ketiga (eksternal) pada tahun 2005 di kota Helsinki, Finlandia. Oleh sebab itu, Implementasi kesepakatan damai pada masa transisi masi melibatkan pihak internasional dari Uni Eropa dan Asia yang tergabung dalam satu wadah yang dikenal dengan Aceh Monitoring Mission (AMM) (Schulze 2007 : Lahdensou 2007).

Namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyebab dari terjadinya konflik disamping tidaklah sesederhana itu. salah satu faktor pencetus terbesar adalah kebencian yang disebabkan dengan mengatakan syi'ah sebagai kelompok sesat.⁷

Secara etimologis multikultural terdiri atas kata multi yang berarti Plural, kultural yang berarti kebudayaan, dan isme yang berarti aliran atau kepercayaan. Jadi, multikultural secara sederhana adalah paham atau aliran tentang budaya yang plural. dalam pengertian yang lebih mendalam istilah multikultural bukan hanya terhadap pengakuan terhadap budaya Kultur yang beragam, melainkan juga pengakuan yang memiliki implikasi-implikasi politik, sosial, ekonomi, agama, suku dan ras.⁸

Konsep tentang multikultural, sebagaimana konsep-konsep ilmu sosial dan kemanusiaan yang tidak bebas nilai, tidak luput dari pengayaan ataupun penyesuaian ketika dikaji untuk diterapkan. demikian pula, konsep ini masuk ke Indonesia, yang dikenal dengan sosok keberagamannya. bahwa multikultural bertujuan untuk kerja sama, kesederajatan, dan mengapresiasi dalam dunia yang kian kompleks dan tidak monokultur lagi. multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan didunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, dan berbagai

⁷ Ibid...hal 230-231.

⁸ Nur Wahyu Rocmadi , *Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 2 (Jakarta di Rektorat Pembinaan Sekolah Menengah ,Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional)*, 2008, hal, 333.

macam budaya multikultural yang ada dalam kehidupan masyarakat nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.⁹

Multikultural mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, dan tindakan oleh masyarakat suatu negara yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama, tetapi memiliki cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan memiliki kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut.¹⁰

Melalui pembelajaran IPS penanaman nilai-nilai multikultural sangat berkaitan erat dalam membawa perubahan yang lebih baik dari berbagai budaya, etnis, suku, agama yang berbeda dapat menanamkan kesadaran peserta didik yang memiliki nilai-nilai sosial bermemfaat untuk wujud sumbangsinya dalam mengatasi permasalahan dilingkungan masyarakat sekitar dimasa yang akan datang. Jadi tidak dipungkiri bahwa negara Indonesia banyak menimbulkan konflik, karena kurangnya kesadaran sikap multikultural.

Jika terjadi konflik yang cukup besar tentu hal itu menjadi tanggung jawab sesama, baik permasalahan diluar sekolah maupun masyarakat sekolah umum harus ada upaya konflik untuk menciptakan bibit-bibit perdamaian terutama pada generasi mudah saat ini. salah satu upaya dalam mengurangi bibit-bibit konflik kita harus melakukan penanaman nilai-nilai multikultural dilembaga pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah dan salah satunya pembelajaran yang berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai multikultural yaitu pembelajaran IPS. pembelajaran IPS ini juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural dan berkontribusi terhadap perbaikan realitas kehidupan, dengan didik memiliki sikap saling menghargai dan menerima berbagai perbedaan, memiliki karakter yang kokoh.¹¹

Dan untuk itu melalui pendekatan multikultural dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam melakukan

⁹ Ibid ...hal 334.

¹⁰ Sudrajat. *Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. IPSINDO No. 1, Volume 1, Maret 2014.

¹¹ JIPSINDO No .2, Volume 2, 1 Maret 2014.

rekomendasi dalam nilai-nilai lokal serta membangun cara pandang kebangsaan. dari kemampuan ini, siswa memiliki keterampilan mengembangkan kecakapan hidup dalam menghormati budaya lain, toleransi terhadap perbedaan, akomodatif, terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda suku, agama etnis, dan budayanya, memiliki empati yang tinggi terhadap perbedaan budaya lain, dan mampu mengelolah konflik dengan tanpa kekerasan (*conflict non violent*). Strategi cooperative learning yang akan digunakan berfungsi untuk menandai adanya perkembangan kemampuan siswa dalam belajar bersama-sama mensosialisasikan konsep IPS dan nilai budaya lokal dari daerahnya untuk belajar bersama orang lain dalam satu komunitas.¹²

Tujuan intruksional dan konflik permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas terdiri atas pengetahuan, pemahaman, pemikiran praktis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku. tujuan instruksional diartikan sebagai tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. memiliki nilai-nilai moral, memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial yang membutuhkan, mengedepankan nilai-nilai, bukan hanya pengetahuan.¹³

Berdasarkan pengamatan konsep multikultural tidak dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa (*ethnic group*) atau kebudayaan suku bangsa (*ethnic culture*) yang menjadi ciri masyarakat majemuk. hal itu disebabkan multikultural menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan. nilai-nilai pendidikan dalam multikultural adalah perdamaian, konflik antar umat beragama bisa jadi tidak bersumber dari agama itu sendiri, melainkan bisa muncul dari persoalan politik, ekonomi dan sektor-sektor non-agama lainnya, kemudian ada upaya penghadapan antar

¹² JIPSINDO No. 1, Volume 1, Maret 2014.

¹³ Menggagas Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia' Jurnal ishraqi Vol, II no. Januari- Juli 2003. hal 60-73.

umat penganut agama yang berlainan, dalam konteks masyarakat yang multikultural.¹⁴

Kita harus bertindak sebagai pembawa perdamaian, bukan permusuhan. siapapun tidak diperbolehkan menebar kebencian dan permusuhan terlebih mengatas namakan agama. kesatuan, berarti tidak terpecah belah, perbedaan yang ada semestinya menemukan satu tujuan bersama sehingga tercipta keadaan yang solid. adanya perbedaan justru merupakan potensi untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama. kemanusiaan, kemanusiaan atau humanisme merupakan nilai kodrat yang menjadi landasan sekaligus tujuan pendidikan.¹⁵

Politik merupakan konsep yang sudah diperkenalkan sejak zaman Yunani, pencetus konsep politik adalah Plato dan Aristoteles. inti dari politik adalah manusia dan tatanan hidupnya. Agama sistem yang mengatur kepercayaan serta beribada kepada Tuhan yang Maha Esa serta kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. suku adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa.¹⁶

Kemanusiaan yang bersifat universal, global, di atas semua suku, aliran, ras, golongan atau agama. persamaan hak, hak seseorang yang mukmin wajib diberikan kepada mukmin lainnya ialah dengan tidak memanggil dengan sebutan yang tidak disukai. setiap manusia memiliki hak yang sama dalam dihormati dan menghormati, menyampaikan pendapat, memiliki akses yang sama dalam setiap kesempatan yang ada. persaudaraan, menjaga saudara sesama muslim dan satu negara semestinya menjadi hal utama untuk dilestarikan. saling bekerja sama, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. demokratis, merupakan cara

¹⁴ Ibid ...hal,30- 31.

¹⁵ Firdaus, *Pendidikan Berkualitas ke arah Pembelajaran Nilai dan Pendekatan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat*,(Sumatera Barat : Oktobor 2015), hal 1758-1780.

¹⁶ Ibid...hal 181-182.

bersikap, berfikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.¹⁷

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki keragaman budaya yang masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri. Secara global wilayah Bengkulu tempatnya didaerah Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah banyak ditempati orang-orang dari suku rejang lebong, rejang asli daerah, serawai, melayu, dan batak. Heterogenitas suku di Bengkulu Tengah merupakan potensi kekayaan didaerah masing-masing. Suku rejang yang tersebar diwilayah Bengkulu Tengah memiliki ciri khas tersendiri baik itu dari segi Bahasa, Adat istiadat, Suku, dan Ras. Pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan menghargai perbedaan kebudayaan yang ada didalam lingkungan di SMP Negeri 19 Bengkulu Tengah. Keberagaman yang ada di SMP 19 Bengkulu Tengah ini dari keberagaman anak dan guru yang berasal dari keturunan suku Rejang, Jawa, Serawai, Minang dan Batak.¹⁸

Agama dan bahasa dari suku membuat keanekaragaman, mulai dari kebiasaan dalam pergaulan, bahasa, cara berpakaian, dan cara menghargai sesama. Yang terjadi dalam pergaulan antar siswa, akan tetapi siswa ada yang terlihat membedakan kasta, dan ada juga siswa yang tidak terlihat peduli sesama temannya di SMP Negeri 19 Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.¹⁹

Peserta didik di SMP Negeri 19 Mempunyai 73 Siswa. Akreditasi Sekolah (B) dan Jumlah seluruh gurunya 16 Orang, terdapat 10 Orang Guru PNS, 6 Orang Guru Honorer. Di SMP Negeri 19 memiliki 2 orang Guru IPS yaitu Ibu Yulia Kharta SPd, dan Bapak Sudarman Sotar Sitorus SPd. dan Bapak Sudarman Sotar Sitorus ini masih baru di SMP 19 karena baru dipindahkan, dan belum sampai 5 bulan. Bapak Sudarman Sotar Sitorus SPd, berasal dari batak dan beragama kristen bertugas menjadi guru IPS di SMP 19 Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Dan peserta didik di SMP 19,

¹⁷ Ibid ...hal 183-184

¹⁸ Artikel Muhaimin el-ma, hady Multikulturalisme Ibid hal... 1-3.

¹⁹ Artikel Muhaimin el-ma, hady *Multikulturalisme* Ibid...hal,4.

rata-rata Agama Islam. peserta didik di SMP 19 ini sangat minim dalam mengenal budaya sendiri, contoh: mengenal budaya pernikahan, minimnya saling menghormati, adat istiadat daerah, bahasa, kasta, suku, serta tidak mengetahui makna dan tujuan arti dari budaya.²⁰

Peserta didik di SMP 19 masi banyak yang belum tau dari makna mematuhi budaya didaerahnya masing-masing dan mereka lebih terfokus untuk melakukan hal-hal yang tidak bersangkutan dari segi kebudayaannya sendiri. Mereka lebih senang melakukan budaya asing mulai dari cara berpakaian dari luar, contoh dari segi pakaian, gaya rambut, serta cara bahasa yang kurang sopan. dalam diri peserta didik mereka lebih senang berpakaian yang pendek (sexsi) rambut diwarnai, serta memakai cara bahasa asing yang tidak sopan. sangat berbeda jauh dari budaya suku rejang yang orang-orangnya mempuyai ciri-ciri sopan santun yang kental, cara berpakaian yang sopan, bahasa yang dimengerti, dan mengetahui makna budaya sendiri.²¹

Berdasarkan keterangan di atas, kiranya perlu dicari strategi dalam memecahkan persoalan tersebut memulai berbagai bidang: sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Pendidikan tingkat menengah yang pertama yang ada di Bengkulu Tengah (SMP) merupakan pendidikan yang ada di titik yang tepat sebagai pondasi awal dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan dan keadaan evaluasi nantinya dimasyarakat yang beragam. SMP Negeri 19 Bengkulu Tengah adalah salah satu sekolah menengah yang berada di Desa Kelindang Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. yang memiliki siswa berasal dari kultural beragam, seperti perbedaan kasta sosial, kebiasaan, asal kelahiran siswa ,bahasa, dan warna kulit. melalui pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang mengedepankan nilai-nilai perbedaan kultural dan awet pembelajaran secara intrakulikuler maupun ekstrakulikuler diharapkan tidak ada perselisihan antara

²⁰ Hasil wawancara Peneliti dan Guru pertama ke Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Tengah pada Tanggal 25 September 2021.

²¹ Hasil wawancara Pertama Peneliti dan Siswa di Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Tengah Pada Tanggal 25 September 2021

minoritas dan mayoritas dan terciptanya rasa toleransi serta kesetaraan antara perbedaan budaya maupun kebiasaan dari setiap siswa.²²

Kemudian penulis tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 19 Bengkulu Tengah, penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut, hasil dari observasi penulis mendapatkan data-data, bahwa di sekolah tersebut banyak siswa-siswi berasal dari suku Rejang, Serawai, Jawa, berbeda daerah dan bahasa. kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa disana informan siswa yang banyak berbeda cara bahasa dan kebiasaan, akan tetapi suku dan ras mereka sama.

SMP 19 Bengkulu Tengah sekolah umum yang didirikan oleh pemerintah daerah. sehingga SMP 19 Negeri Bengkulu Tengah menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, serta keyakinan mereka. dengan adanya perbedaan keyakinan diharapkan terciptanya kerukunan antar umat beragama yang berbeda bahasa dan kebiasaan tanpa adanya konflik baik mayoritas maupun minoritas.

Berdasarkan dengan masalah di atas, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru IPS di SMP Negeri 19 Bengkulu Tengah dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, persaudaraan, hingga mampu menerapkan nilai-nilai multikultural dilembaga pendidikan sekolah tersebut. dari latar belakang masalah peneliti mengangkat

Judul: “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 19 Kabupaten Bengkulu Tengah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan ilmu pengetahuan sosial.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

C. Tujuan Penelitian

²² Firdaus, *Pendidikan Berkualitas ke arah Pembelajaran Nilai dan Pendekatan Ekonomi untuk Kesejahteraan Masyarakat*, Sumatera Barat, Oktober 2015, hal 178.

1. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
2. Untuk mendeskripsikan solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

